EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BEDAH RUMAH BAGI MASYARAKAT YANG KURANG MAMPU (RTLH) DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Oleh
Tanti Apriyani¹, Ardi Gunawan²
Universitas Gunung Kidul
E-mail: 1tantiapp23@gmail.com

Article History:

Received: 03-11-2022

Revised: 12-12-2022

Accepted: 21-12-2022

Keywords:

Efektivitas, Program
Bedah Rumah

Abstract: Program bedah rumah merupakan salah satu program yang harus diperhatikan oleh pemerintah, mengingat bahwa rumah layak huni sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pemerintah wajib untuk melaksanakan program bedah rumah ini dengan tepat sasaran sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan agar program berjalan dengan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program bedah rumah bagi masyarakat yang kurang mampu (RTLH) di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini adalah Pemerintah Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro dan penerima program bedah rumah. Dalam penelitian ini membatasi melalui beberapa unsur Efektivitas yaitu, Pendekatan Target, Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses, dan Pendekatan Intergratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bedah rumah yang dilaksanakan di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro sudah berjalan dengan efektif, sudah tepat sasaran sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dari Kementerian PUPR dan pembangunan berjalan sesuai dengan program pemerintah. Kendala yang dihadapi adalah masyarakat membangun rumah mereka tidak sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukam dengan alasan terlalu sempit sehingga mereka menambah luas bangunan yang mengakibatkan pembengkakan anggaran yang sebagian penerima bantuan akan terhambat dalam pembangunan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan rumah merupakan kebutuhan dasar (*home needs*) bagi manusia setelah pangan dan sandang. Setiap individu akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dari pada kebutuhan sekundernya begitu pula kebutuhan akan rumah, setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rumah dalam setiap tingkatan kehidupan bermasyarakat.

Saat ini Pemkab Wonogiri terus mendorong pemerintah desa untuk pelaksanaan pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH) bagi masyarakatnya. Rumah sudah menjadi

kebutuhan dasar masyarakat yang mau tidak mau harus dipenuhi. Untuk itu akan terus dilakukan pemerataan bantuan agar lebih banyak masyarakat yang dapat memiliki rumah. Setiap tahunnya Kementerian PUPR memperbaiki sekitar 160 ribu unit rumah tidak layak huni (RTLH) melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, di Wonogiri sendiri Meningkatkan kualitas Program Bedah Rumah merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk diperhatikan di kabupaten Wonogiri, hal ini terjadi dikarenakan pemerintah kabupaten Wonogiri dituntut untuk melaksanakan Program Bedah Rumah ini tepat sasaran, yaitu sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan agar program bedah rumah ini bisa berjalan secara Efektif dan Efisien. (saleh lasata: 2016)

Di Kecamatan Pracimantoro sendiri ada beberapa desa yang mendapatkan bantuan bedah rumah (RTLH) untuk mendapatkan bantuan tersebut harus memenuhi beberapa aspek kriteria tertentu karena tidak semua masyarakat bisa mendapatkan bantuan bedah rumah dari pemerintah. Perlu diketahui bahwa Program Bedah Rumah ini sendiri merupakan Alokasi Anggaran dari Dana Desa Sumberagung yang digunakan untuk infrastruktur yang di dalamnya untuk Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni melalui Program Bedah Rumah, dengan di alokasikan dana desa ini untuk rumah masyarakat yang tidak layak huni, Pemerintah desa juga mengharapkan akan terjadinya pemerataan pembangunan yang ada di setiap lapisan dimasyarakat.

Adapun juga tujuan dari Program Bedah Rumah ini tentu agar masyarakat desa Sumberagung yang kurang mampu, bisa mendapatkan kesejahteraan dan mendapatkan rumah yang layak huni melalui Program Bedah Rumah ini, dimana masyarakat yang kurang mampu bisa memperoleh hidup dan tempat tinggal yang layak dan nyaman untuk dihuni. Dari proses alokasi Dana Desa ini ternyata ada harapan yang tidak sesuai kenyataan yang di dapat oleh masyarakat, itu terlihat dari masih adanya beberapa permasalahan yang di hadapi seperti masih adanya masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni tidak mendapatkan bantuan bedah rumah hal ini atau tidak sanggup untuk swadaya upah tukang dan kebutuhan konsumsi selama pengerjaan disebabkan minimnya alokasi dana yang hanya sebesar lima belas juta rupiah termasuk pajak didalamnya untuk pajak belanja berupa PPN, PPh22 dan juga pajak minerba untuk barang tambang seperti pasir dan material tambang lainnya.

LANDASAN TEORI

Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Peter Drucker (dalam Stoner dan Wankel 2006) menyatakan bahwa Efektivitas dapat pula diartikan sebagai menjalankan pekerjaan yang benar. Abdurahmat (2003:24), efektivitas adalah penempatan sumberdaya sarana dan Prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Mahmudi (2005:92) mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) terhadap pada pencapaian Tujuan, maka semakin Efektif Organisasi, Program, atau Kegiatan. Husain (2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat mengukur Efektivitas yaitu dengan menggunakan Pendekatan Sasaran, Pendekatan

Sumber, Pendekatan Proses dan Pendekatan Intergratif. Husain (2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat mengukur Efektifitas yaitu Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan strategi pencapaian tujuan, Proses Analisis dan Perumusan Kebijaksanaan yang mantap, Penyusunan Program Yang Matang, dan Penyusunan Program Yang Mantap.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu program yang telah direncanakan apakah sudah tepat sasaran atau malah sebaliknya.

Konsep Bedah Rumah

Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.

Syarat-Syarat Penerima bantuan Program Bedah Rumah

Kriteria dan persyaratan bedah rumah berdasarkan peraturan menteri PUPR Nomor 13/PRT/M/2016 yaitu:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. MBR dengan penghasilan tetap atau tidak tetap
- c. Sudah berkeluarga
- d. Memiliki atau menguasai tanah
- e. Belum memiliki rumah atau memiliki rumah tetapi tidak layak huni
- f. Belum pernah mendapat bantuan stimulan perumahan dari kementerian
- g. Perumahan rakyat didahulukan yang telah memiliki rencana membangun atau meningkatkan kualitas rumah.
- h. Didahulukan yang sudah diberdayakan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri.

Bedah rumah merupakan bagian dari upaya pemerintah dan bagian dari Pembangunan Nasional. dimana Tujuan Pembangunan Nasional merupakan suatu proses yang terus-menerus dan berkesinambungan (Afifudin, 2012).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Flic (Gunawan,2013) ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Objek Penelitian

Sesuai dengan yang telah disampaikan pada rumusan masalah bahwa fokus atau objek penelitian ini adalah efektivitas program bedah rumah. Dalam hal ini efektivitas dapat diukur efektifitasnya (Husain:2002) yaitu dengan Pendekatatan Sasaran, Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses, dan Pendekatan Integratif,

Informan Penelitian

Adapun subjek penelitian ini pemerintah desa yang terkait melaksanakan atau orang yang melaksanakan program bedah rumah, masyarakat setempat yang mendapatkan bantuan bedah rumah di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

Instrumen Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, penelaahan Dokumen. sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab atau dialog dengan para informan. Selain teknik wawancara, juga digunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi ini akan melengkapi data hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinal akan diambil untuk dianalisis.

Penyajian Data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Verifikasi Data

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelian maupun pengumpulan data yang sesuai dengan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Husain, 2002) yaitu, pendekatan sasaran, pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan integratif atau pendekatan gabungan.

1. Pendekatan sasaran

Efektivitas program bedah rumah di Desa Sumberagung Pracimantoro khususnya pada penyelenggara sudah berjalan sesuai dengan prosedur dari BSPS Kementerian PUPR. Masyarakat yang mendapatkan program bedah rumah ini juga sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Kementrian PUPR.

2. Pendekatan Sumber

Dilihat dari pendekatan ini bahwa apa yang dilakukan pemerintah sudah sesuai yaitu dengan memberikan bantuan program bedah rumah untuk masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni maupun sesuai dengan syarat dari kementerian

PUPR. Konsultan dari program ini juga mengawal pembangunan rumah sehingga tahu bagaimana proses yang terjadi di desa Sumberagung Pracimantoro.

3. Pendekatan Proses

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam proses jalannya program bedah rumah para penerima bantuan ini memang benar-benar memiliki rumah yang tidak layak huni dan patut untuk mendapatkan bantuan. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa masyarakat akan mendapatkan bantuan sebesar 17,5 juta yang dibelikan material dan 2,5 juta sebagai upah tenaga. Hal itu untuk mengantisipasi kecurangan yang akan dilakukan masyarakat sehingga langsung dibelikan material saja. Tetapi dengan adanya bantuan tersebut masyarakat ada yang tidak mengikuti peraturan dari pemerintah dengan alasan kalau ukurannya 5x7 m itu terlalu kecil dan masyarakat akan memperluas ukurannya sehingga mereka mengeluarkan uang pribadi untuk menutupi kekurangan dana pembangunan itu.

Untuk masyarakat sendiri juga menyampaikan bahwa dengan adanya bantuan ini sangat membantu bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mewujudkan rumah yang layak huni dan sehat.

4. Pendekatan intergratif

Husain (2002) mengemukakan bahwa Pendekatan Intergratif atau gabungan yaitu mencakup Input, Proses dan Output. Jika dilihat dari inputnya program bedah rumah ini sudah sesuai dengan kebutuhan penerima bantuan bedah rumah ini dan juga jalannya program bedah rumah ini juga sesuai prosedur kementerian PUPR. Kriteria penerima bantuan juga sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan dari pihak pemerintah sehingga tidak ada lagi salah sasaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Efektivitas bantuan program bedah rumah di Desa Sumberagung Pracimantoro sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan sudah tepat sasaran dalam memberikan bantuan, masyarakat mengetahui jumlah uang yang harus mereka terima, hanya saja ada beberapa penerima bantuan yang membangun rumah tidak sesuai dengan peraturan dengan alasan kalau ukuran 5x7 m itu terlalu sempit kalau untuk keluarga besar sehingga mereka menambah luas bangunan sehingga dana menjadi membengkak. Dengan dana yang membengkak itu penerima bantuan ada yang bertanggungjawab melanjutkan dengan dana pribadi yaitu hasil panen dan ada juga yang mangkrak tidak dilanjutkan yang menyebabkan terhambatnya pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurahmat. 2003. Organisasi dan Sumberdaya Manusia. Jakarta: Rineke Cipta.
- [2] Gunawan, I. 2013. Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktek). Malang: Bumi Aksara
- [3] Hikmawati Eny, Tri Gutomo (2016). Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengantasan Kemiskinan Jurnal PKS, 1(2), 131-144 Likuayang LC, (2019). Efektifitas Program Bedah Rumah, Jurnal Unsrat, 6-8
- [4] Husein. 2002. Efektivitas pelayanan public. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- [5] Maleong, L, J, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

- [6] Mahmudi. 2005. Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta: PT Gurun Aksara.
- [7] Saleh Lasata, (2016) provinsi sultra kekurangan unit rumah, tersedia : online (<https://ppdpp.id/provinsi-sultra-kekurangan-139-000-unit-rumah>), diakses pada tanggal 10 September 2022)
- [8] Stoner.L.J dan Wankel, C. 2006. Manajemen, Terjemahan. Jakarta. Intermedia